

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik perataan laba dan pengungkapan modal intelektual terhadap reaksi pasar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh positif antara praktik perataan laba terhadap reaksi pasar. Hal ini mengindikasikan semakin besar praktik perataan laba maka semakin meningkat juga reaksi pasar terhadap perusahaan tersebut yang terlihat dari meningkatnya harga saham perusahaan. Investor ternyata menyukai perusahaan yang mampu memprediksi laba masa depannya untuk menghindari adanya fluktuasi laba yang akan mengancam investasinya pada perusahaan tersebut.
2. Tidak adanya pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap reaksi pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar tidak memberikan penilaian terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang memiliki pengungkapan modal intelektual yang tinggi belum tentu menghasilkan harga saham yang meningkat juga sebagai respon dari reaksi pasar terhadap perusahaan tersebut. Reaksi pasar cenderung terjadi pada pengungkapan atas informasi-informasi fundamental seperti laba dan pembagian deviden.

3. Praktik perataan laba dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh secara bersama-sama. Hal ini berarti tinggi rendahnya reaksi pasar yang dilihat dari harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya praktik perataan laba dan pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

B. Implikasi

1. Praktik perataan laba berpengaruh positif terhadap reaksi pasar karena laba merupakan salah satu informasi penting untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Informasi laba pada laporan keuangan amat dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan maka manajemen sebagai pengelola perusahaan (*agent*) berupaya untuk mendapatkan laba yang ia inginkan melalui tindakan perataan laba ini. Dengan adanya perataan laba maka investor pun menganggap manajemen perusahaan telah mampu meminimalisir adanya fluktuasi terhadap laba perusahaan sehingga laba masa depan perusahaan dapat investor prediksi dengan baik dan dana investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut cenderung aman karena perusahaan tampak lebih stabil dan tidak beresiko.
2. Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar berarti pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi terhadap pengungkapan modal intelektual yang tinggi. Di Indonesia belum adanya standar untuk menghitung modal intelektual ini sehingga investor pada pasar sulit membaca informasi atas modal intelektual ini. Terkadang

pengungkapan yang bersifat kualitatif pada laporan keuangan yang tinggi menunjukkan pengukuran kuantitatif yang rendah. Peningkatan harga saham perusahaan yang terjadi nyatanya tidak bisa dijelaskan oleh pengungkapan modal intelektual, dimungkinkan karena investor bereaksi terhadap informasi yang lebih mudah dibaca seperti laba dan pembagian dividen dan juga dikarenakan perusahaan yang lebih memperhatikan aset yang berwujud yang dimilikinya.

3. Praktik perataan laba dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap reaksi pasar mengindikasikan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan pada pasar modal. Informasi ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Inilah sebabnya pihak manajemen harus dapat menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan pada laporan keuangannya sehingga reaksi yang terjadi pada pasar memang akibat dari kondisi nyata perusahaan. Dan reaksi pasar ini dapat digambarkan dengan harga saham perusahaan apakah meningkat atau justru menurun dengan adanya informasi tersebut. Meningkat atau menurunnya harga saham perusahaan inilah yang nantinya akan menjadi penilaian pihak investor kepada perusahaan untuk menanamkan investasinya.

C. Saran

Pada penelitian ini tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi sehingga menjadi

keterbatasan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh peneliti, maka saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan sampel seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar dapat menggambarkan seluruh kondisi perusahaan di Indonesia.
2. Periode penelitian hanya menggunakan tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2010-2012. Penelitian selanjutnya disarankan menambah rentang waktu pengamatan sebagai sampel penelitian
3. Peneliti tidak memperhatikan peristiwa ekonomi lain (*confounding effect*) yang terjadi bersamaan dengan publikasi laporan keuangan yang dapat mempengaruhi *abnormal return*. Maka penelitian selanjutnya dapat mengamati ada atau tidaknya peristiwa ekonomi lain (*confounding effect*) yang dapat mengganggu pengamatan. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias reaksi pasar karena peristiwa lain.
4. Penelitian ini menunjukkan hasil nilai adjusted R square sebesar 3,9% yang berarti variabel-variabel independen pada penelitian ini kurang mampu menjelaskan variabel dependennya. Maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain atau variabel moderating seperti mekanisme *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social*

responsibility yang dapat memperkuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu reaksi pasar

5. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *cumulative abnormal return* (CAR) untuk mengukur reaksi pasar. Reaksi pasar dapat diukur menggunakan dua cara yaitu menghitung *cummulative abnormal return* (CAR) dan *trade volume activity* (TVA), maka peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran TVA untuk menguji ada atau tidaknya reaksi pasar.
6. Penelitian ini menggunakan pengukuran berbasis nonmoneter yaitu metode VAIC yang diperkenalkan oleh Pulic pada (1998). Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan metode langsung atau moneter dalam pengukuran pengungkapan modal intelektual seperti *Disclosure Index* (Abdolmohammadi : 2005)